

STUDI KELAYAKAN USAHATANI KOPI DI KABUPATEN MALANG

Novil Dedy Andriatmoko, Dwi Retnoningsih

*Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian,
Universitas Brawijaya, Malang
Email : dedyppo@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan penting dalam perekonomian nasional karena memiliki peranan yang besar sebagai penyedia lapangan kerja serta penyumbang devisa Negara melalui ekspor. Sebagai salah satu komoditas ekspor kopi mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja dengan melibatkan banyak sektor, karena pengusahannya dimulai dari kebun sampai dengan penanganan industri hilir. Terdapat dua jenis kopi utama yang paling banyak diperdagangkan di dunia, yaitu kopi arabika dan robusta. Komoditas kopi merupakan salah satu komoditas pertanian (subsector perkebunan) yang telah terbukti dapat dijadikan sebagai andalan devisa bagi negara melalui kegiatan ekspor kopi. Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, komoditas kopi mampu menunjukkan kemampuannya sebagai salah satu komoditas penyelamat perekonomian nasional. Komoditas kopi bersama komoditas pertanian lainnya tetap mampu menjadi sumber devisa negara yang sangat dibutuhkan dalam rangka pembangunan.

Kopi Indonesia saat ini menempati peringkat ketiga terbesar di dunia dari segi hasil produksi. Kopi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Indonesia diberkati dengan letak geografisnya yang sangat cocok difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi. Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi. Salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang dengan varietas tanaman kopi yang banyak di budidayakan adalah jenis robusta.

Kopi sebagai salah satu sektor pertanian terbesar di Kabupaten Malang memiliki peran yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan kopi dilaksanakan melalui pendekatan kawasan, dengan sistem agribisnis yang berkelanjutan sesuai dengan keunggulan komparatif dan kompetitif yang berbasis di pedesaan. Pendekatan ini ditujukan untuk mengubah aktivitas pertanian dari kondisi subsisten menjadi kegiatan komersial yang berdaya saing tinggi. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani sehingga terjadi penurunan kesenjangan pendapatan, dan pengurangan transformasi pekerjaan yang kerap terjadi pada petani skala kecil (Thaiprasert, 2006).

Dengan pentingnya manfaat dari usahatani kopi tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai usahatani tanaman kopi dengan tujuan mengetahui kelayakan usahatani kopi khususnya di Kabupaten Malang. Output dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi para pelaku bisnis dalam mengetahui analisis usaha penerapan usahatani kopi.

METODOLOGI

Penentuan layak atau tidaknya suatu usaha ditinjau dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan beberapa kriteria. Setiap penilaian layak diberikan nilai yang standar untuk usaha yang sejenis dengan membandingkan rata-rata target yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang



biasa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha adalah Net Present Value (NPV), Net Benefit and Cost (Net B/C) dan IRR. NPV adalah perbandingan antara nilai sekarang kas bersih dengan nilai sekarang investasi selama umur investasi. Net Benefit and Cost (Net B/C) adalah rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Internal Rate of Return (IRR) atau tingkat pengembalian internal, yaitu suatu tingkat pengembalian yang dinyatakan dalam persen yang identik dengan biaya investasi.

Lokasi dan Jangka Waktu

Penelitian dilakukan di Kabupaten Malang dan di 2 kecamatan yaitu Sumbermanjing dan Tirtoyudo. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (bulan) bulan terhitung mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2017.

Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 2008). Data ini diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden dan informan kunci di lapangan, melalui wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya baik berupa daftar pertanyaan bagi pelaku usahatani kopi di empat Kecamatan yang menjasi daerah penelitian.

Analisis Data

Analisis pada penelitian ini dengan melihat nilai dari kriteria yang telah ditentukan sebagai acuan yang dapat menjawab apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan.

1. Net Present Value (NPV)

Rumus dari NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \left(\sum_{i=1}^n \frac{PV \text{ kas bersih } i}{(1 + df)^i} \right) - \text{Investasi}$$

Dimana :

PV = Present Value

df = discount faktor (tingkat bunga)

i = tahun

Investasi = pengeluaran kas awal

n = usia proyek yang diharapkan

Indikator NPV:

Jika NPV > 0 (positif), proyek layak untuk dilaksanakan.

Jika NPV < 0 (negatif), proyek tidak layak untuk dilaksanakan.

2. Net Benefit and Cost (Net B/C)

Rumus dari Net B/C adalah sebagai berikut :



$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\left(\sum_{i=1}^n \frac{\text{PV kas bersih } i}{(1+d)^i} \right)}{\text{Investasi}}$$

Indikator Net B/C :

Jika Net B/C > 1, proyek layak untuk dilaksanakan.

Jika Net B/C < 1, proyek tidak layak dilaksanakan

3. Internal Rate of Return (IRR)

Rumus dari IRR adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPVi}_1}{\text{NPVi}_1 - \text{NPVi}_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana :

IRR = Internal Rate of Return (IRR)

i_1 =Tingkat bunga pada saat NPV yang didapat positif (%)

i_2 = Tingkat bunga pada saat NPV yang didapat negatif (%)

IRR adalah tingkat bunga yang membuat NPV = 0

jadi, bila $\text{IRR} \geq$ discount factor proyek menguntungkan sehingga proyek layak untuk dikembangkan. Dan, bila $\text{IRR} <$ discount factor proyek merugikan sehingga proyek tidak layak untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu usaha tani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995). Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jakfar 2010).

Tabel 1. Perhitungan Kelayakan Usahatani Kopi Kabupaten Malang

No	Analisis Usaha	
1	Total Biaya	Rp. 12.827.034
2	Total Penerimaan	Rp. 20.660.644
3	R/C rasio	1,61
4	NPV	Rp. 43.837.449
5	IRR	25,74%
6	B/C rasio	6,59

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui kebutuhan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk budidaya kopi adalah sebesar Rp 12.827.034. Modal

tersebut termasuk biaya investasi awal tahun pertama dan kedua. Dari proses usahatani tersebut, rata-rata penerimaannya per tahun adalah Rp 20.660.644,-

Usahatani yang telah dijalankan oleh para petani di daerah penelitian dapat dilihat kelayakan usaha dari nilai R/C rasio yang didapatkan dari hasil analisis data yang diperoleh. Dari penelitian ini didapatkan hasil penerimaan yang berbanding dengan semua biaya yang telah dikeluarkan, dengan nilai rasio sebesar 1,61. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi tersebut dapat dikatakan dalam kategori layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Usaha budidaya kopi ini dapat dikategorikan layak karena sudah sesuai dengan teori kelayakan usahatani yaitu nilai R/C rasio lebih dari satu.

Pada perhitungan NVP untuk usaha budidaya kopi didapatkan nilai Rp. 43.837.449. Hasil tersebut berarti usahatani budidaya kopi akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 43.837.449 pada tingkat bunga 14 % jika dinilai dalam waktu sekarang. Sedangkan dari perhitungan nilai IRR didapatkan hasil sebesar 25,74%, yang artinya bahwa usahatani kopi mencapai nilai NPV = 0 pada saat tingkat suku bunga 25,74 %. Hasil nilai IRR yang diperoleh ini lebih besar daripada tingkat bunga yang berlaku yakni 14 %, maka dapat dikatakan bahwa usahatani kopi layak untuk dikembangkan. Suatu usaha layak dikembangkan jika nilai B/C rasio adalah lebih besar dari satu, hasil perhitungan dari penelitian ini didapatkan nilai B/C rasio sebesar 6,59. Hasil nilai 6,59 mempunyai arti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk investasi usahatani kopi selama 10 tahun akan memberikan keuntungan sebesar Rp 6,59.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian dengan judul studi kelayakan usahatani kopi di kabupaten malang ditinjau dari faktor ekonomi adalah penerimaan rata-rata per tahun yang didapatkan oleh para petani di daerah penelitian adalah sebesar Rp 20.660.644,-. Nilai R/C rasio sebesar 1,61. Nilai NPV sebesar Rp. 43.837.449. Sedangkan nilai IRR dari penelitian ini didapatkan sebesar 25,74 % dan nilai B/C rasio sebesar 6,59. Dengan hasil dari penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa usahatani kopi layak untuk di jalankan karena berdasarkan perhitungan dan analisis menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan yakni *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit and Cost* (Net B/C) dan IRR didapatkan hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID): Kencana.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Thaiprasert, N. 2006. *Rethinking the Role of Agriculture and Agro-Industry in the Economic Development of Thailand: Input-Output and CGE Analyses*. Ph.D. Dissertation. Graduate School of International Development, Nagoya University. Japan.